Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 4(2) 2023 : 2173-2191

The Influence of Solvency, Operational Complexity, Audit Effort, Liquidity, Profitability, and Company Size on Audit Delay in Index-listed Manufacturing Companies in 2019-2021

Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021

Raisa Dani[1*] , Kamaliah[2] , Alfiati Silfi[3]
Universitas Riau[1,2,3]
Raisadani21@gmail.com[1]

*Corresponding Author

ABSTRACT
Delays in the release of financial reports might lead to complications with the issuer's financial statements. If there is a delay resulting in the unavailability of financial reports when they are required, the information in the financial statements will lose its relevance and be unable to fulfill the demands of users; hence, the financial reports would be rendered worthless. This study aims to investigate the effects of solvency, operational complexity, audit effort, liquidity, profitability, and firm size on audit delay and audit opinion, as well as the effects of KAP's reputation, which serves as a control variable. This research was done utilizing secondary data and a quantitative methodology. Secondary data consists of information on the release date of the company's financial statements on the IDX website and annual reports of IDX-listed firms from 2019 to 2021. The enterprises in the manufacturing sector registered on the IDX constitute the research population. The sample selection strategy employed a purposive sampling methodology with a total size of 68 companies, and multiple linear regression was used as the analytical technique. According to the findings of the study, Solvability has no effect on Audit Delay. There is no effect between Operational Complexity and Audit Delay. Audit Effort of work affects Audit Delay. Audit Delay has no effect on liquidity. Profitability has an effect on the Audit Delay. Audit Delay is affected by company size.
***Keywords**: Solvability, operational complexity, Audit Effort, liquidity, profitability, company size, Audit Delay*

ABSTRAK
Keterlambatan rilis laporan keuangan dapat menyebabkan komplikasi dengan laporan keuangan emiten. Apabila terjadi keterlambatan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak tersedia pada saat dibutuhkan, maka informasi dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya dan tidak dapat memenuhi tuntutan pemakai; karenanya, laporan keuangan akan dianggap tidak berharga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, kompleksitas operasional, upaya audit, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dan opini audit, serta pengaruh reputasi KAP yang merupakan variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan metodologi kuantitatif. Data sekunder berupa informasi tanggal rilis laporan keuangan perusahaan di website BEI dan laporan tahunan emiten BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan populasi penelitian. Strategi pemilihan sampel menggunakan metodologi purposive sampling dengan total ukuran 68 perusahaan, dan regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis. Berdasarkan temuan penelitian, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Tidak ada pengaruh antara Kompleksitas Operasional dan Audit Delay. Audit Effort kerja berpengaruh terhadap Audit Delay. Audit Delay tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Audit Delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
Kata kunci: Solvabilitas, kompleksitas operasional, Audit Effort, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, Audit Delay

Submitted : 21 Februari 2023, Accepted : 18 Maret 2023, Published : 1 April 2023
Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah suatu bentuk tanggung jawab manajerial kepada pihak yang berkepentingan dalam mencapai kondisi optimal terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi secara tertib administrasi yang disajikan secara independen dan objektif . Kasmir (2019), menjelaskan laporan keuangan yaitu laporan untuk menginformasikan yang menjelaskan keadaan keuangan pada perusahaan atau organisasi tertentu pada waktu sekarang ataupun pada masa tertentu. Dimana hal tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan atau organisasi disaat tertentu yang dijelaskan secara detail pada laporan keuntungan atau kerugian.

Berdasarkan penjelasan PSAK No. 1 Tahun 2020, LK (laporan keuangan) merupakan model administrasi yang menyajikan data keuangan secara terstruktur berdasarkan kondisi sebenarnya pada suatu perusahaan atau organisasi. Laporan keuangan mendeskripsikan data keuangan berdasarkan keentitasan yang dikuntifikasi secara nilai kemoneteran. Namun demikian, laporan keuangan independen dan objektif terdiri dari: neraca, pelaporan keuntungan dan kerugian, pelaporan perubahan kondisi keuangan berdasarkan posisi dineraca (biasanya dilakukan dalam bermacam-macam cara seperti pelaporan arus kas berupa catatan serta pelaporan lainnya. Selain itu juga ada skedul serta info pelengkap yang erta kaitannya dengan pelaporan itu , seperti info keuangan bagian industri serta mengungkapkan bagaimana dampak harga yang tinggi.

Perusahaan yang independen dan terbuka untuk publik berkewajiban untuk melaporakan kondisi keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan memenuhi standar pengauditan oleh akuntan publik yang sudah tercantum di OJK (:otoritas jasa keuangan). Dimana proses pelaporan keuangan di Indonesia sangat penting terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK; 2020) menjelaskan beberapa hal yang sekiranya harus ada pada suatu perusahaan guna menunjukan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat harus menginformasikan sesuatu yang bermanfaat untuk emiten. Adapun karaketer yang perlu diperhatikan yaitu mudah dimengerti, relevan, andal serta bisa menjadi pembanding. Nilai yang bersifat prediktif serta waktu yang tepat adalah bentuk karakter yang relevan. Suatu laporan keuangan yang dilaporkan pada tepat waktu berguna untuk melakukan pemilihan informasi yang berbeda, sementara itu tercapainya reliabilitas biasanya terjadi saat pendeskripsian kejadian ekonomi sudah selesai dilakukan, tidak memihak serta tidak terdapat kekeliruaan material (Iyoha, 2012). Pelaporan keuangan dapat membrikan manfaat apabila penyajiannya tepat serta diberikan pada waktu yang semestinya atau dalam artian lain diberikan saat investor merasa butuh. Praptika dan Rasmini (2016) berpendapat, pelaporan keuangan dan pelaporan audit merupakan hal terpenting untuk menilai kenaikan harga saham terhadap perusahaan. Apabila pelaporan keuangan terlambat waktu pelaksanaannya, maka hal tersebut dianggap tidak relevan. Sebagaimana acuan dari PSAK No. 1 paragraf 43, dimana apabila terjadi keterlambatan yang tidak seharusnya saat melaporkan data keuangan, maka penginformasianya dianggap tidak relevan. Maka dari itu penginformasiannya dengan memprediksi secara kuat bisa dikategorikan tidak relevan apabila pelaporannya tidak tepat waktu (Agustina dan Aldie, 2013).

Pelaporan keuangan serta independen perusahaan memiliki batas waktu selama tiga bulan setelah tanggal pelaporan data keuangan setahun kalender. Hal ini sesuai dengan lampiran OJK nomor keputusan POJK.04/2021. Fenomena dalam paradigma eksperimen ini yaitu adanya perusahaan yang terlambat menyampaikan data laporan keuangan. Berdasarkan data dilapangan terdapat beberapa perusahaan yang telat melaporkan data keuangan. Hal ini diduga karena adanya sistem monopoli pada perusahaan manufaktur yang begitu mendominasi. Ini terlihat dari beberapa berita yang dikumpulkan oleh peneliti. Keterlambatan terhadap penyampaian laporan keuangan berdampak untuk penilaian kualitas sistem pelaporan

keuangan dan pada akhirnya akan mempengaruhi sentimen negatif di pasar nasional atau global.

Menurut data yang telah tercatat per 30 juni 2021 di BEI, terdapat 52 perusahaan yang belum memenuhi pertanggung jawaban atas pelaporan data keuangan a per 31 Desember 2020. Hal ini berakibat terhadap penjatuhan sanksi berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) bagi 7 perusahaan. (https://stocksetup.kontan.co.id/news/ada-52-perusahaan-belum-kumpulkan-laporan-keuangan-2020-bei-jatuhkan-sanksi-denda, 2022).

Berdasarkan penjelasan Direktur Penilaian Perusahaan BEI, keterlambatan penyampaian laporan data keuangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir yaitu untuk laporan keuangan tahunan 2018. Oleh karena itu, pihaknya akan menerapkan denda terhadap perusahaan tercatat apabila melampaui tenggang waktu yang telah ditentukan dalam peraturan yang telah ditetapkan. Dimana pemberlakuan itu yaitu keterlambatan 1 s.d 2 bulan sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan apabila tidak juga melaksanakan tanggungawabnya terhadap pelaporan data keuangan maka penjatuhan sanksi dinaikan sebesar Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah).

Menurut (Wulandari dan Wiratmaja, 2017) perusahaan bisa dikategorikan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan jika melampui *Audit Delay* yang ditetapkan oleh aturan OJK. Oleh karena itu, melakukan laporan keuangan yang melampui tenggang waktu akan berdampak terhadap permasalahan dalam pelaporan keuangan emiten.

Jika ada penundaan *(delay)* yang berdampak terhadap tidak terpenuhinya laporan keuangan disaat penting dan urgensi, maka kerelevanan dari apa yang diinformasikan oleh laporan data keuangan akan tidak bernilai guna dan bernilai manfaat (Eksandy, 2017). Menurut (Prameswari, 2015), *Audit Delay* di Indonesia berpengaruh buruk untuk tumbuh kembangnya perusahaan kedepannya , hal ini berdampak terhadap pelaksanaan proses audit yang semakin memakan waktu lama dan tidak efektif.

Menurut (Wulandari dan Wiratmaja, 2017) *Audit Delay* merupakan tenggang waktu yang diperlukan oleh auditor untuk mengaudit atas laporan keuangan sejak tanggal di berlakukannya transaksi tutup buku hingga terbit hasil audit. Namun demikian, untuk waktunya yang melebihi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan berpengaruh terhadap penyampaian laporan informasi keuangan kepublik. Hal ini akan berdampak terhadap permasalahan pelaporan keuangan dalam penyelesaian audit.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diduga bahwa ada beberapa faktor pemicu *Audit Delay* baik internal maupun eksternal perusahaan yaitu solvabilitas, kompleksitas operasi, *audit effort*, dan likuiditas. Solvabilitas kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab keuangan/hutang, baik untuk rentang waktu yang singkat maupun lama. Solvabilitas mencerminkan sehat atau tidaknya finansial suatu perusahaan. solvabilitas yang kian meningkat akan berpengaruh terhadap penyampaikan pelaporan keuangan yang membutuhkan durasi yang lebih lama, hal ini bisa menjadi gambaran bahwa perusahaan tersebut telah gagal gagal serta dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan auditor.

(Laksito dan Kurniawan, 2015) berpendapat, solvabilitas berdampak positif pada *Audit Delay,*hal bermakna bahwa meningkatnya angka solvabilitas sangat mempengaruhi *Audit Delay* yang kian lama dan tidak efektif, (Apriyana, 2017) membantah argumentasi tersebut, solvabilitas berdampak negatif pada *Audit Delay,* dimana meningkatnya angka solvabilitas maka *Audit Delay* yang kian cepat. Sementara itu hal yang diteliti oleh (Suarsa dan Nawawi, 2015) menemukan bahwa solvabilitas tidak berdampak terhadap *Audit Delay*.

kompleksitas operasi perusahaan berdampak terhadap durasi *Audit Delay*, hal ini dikarenakan banyaknya waktu yang diperlukan auditor untuk melaksanakan tugasanya di beberapa anak cabang selain itu adanya peningkatan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang

dari perusahaan. (Darmawan dan Widhiyani, 2017) kompleksitas perusahaan mendeskripsikan serta membuat durasi *Audit Delay* lebih lama. Ini merupakan dampak akibat panjangnya durasi auditor dalam menjalankan tugasnya untuk suatu perusahaan dengan masalah kompleksitas. Hal ini dibantah oleh eksperimen yang diajukan oleh (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013) kompleksitas operasi tidak berdampak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Durasi publikasi laporan hasil audit ditentukan oleh berapa lamanya auditor dalam melakukan pengauditan yang nantinya menyebabkan *Audit Delay*. Berdasarkan fakta dilapangan, *Audit Effort* dikatakan sebagai salahsatu yang menjadi penyebab terjadinya *Audit Delay*. Berdasarkan hasil riset dari (Vuko dan Marko, 2014) mendefinisikan dan mengajukan pendapat bahwa *Audit Effort* yaitu durasi yang dibutuhkan pengaudit untuk melaksanakan tugasnya. Pengaruh yang berkontribusi dan berdampak pada penentuan durasi ini yaitu sistem perencanaan audit, dimana sudah dijelaskan dan dibicarakan dengan detail diawal terjadinya kata sepakat dalam perjanjian dan kontrak pada awal terjadinya ikatan kerja.

Perusahaan yang lebih besar dan berskala nasional atau internasional dengan perwakilan cabang perusahaaan yang sangat besar jumlahnya, bisanya membutuhkan durasi yang lebih lama untuk melaksanakan kegiatan untuk mengaudit dengan berbagai tipologi serta tingkat kerumitan yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil riset dan pengajuan teori yang didiajukan (Vuko Marko, 2014) *Audit Effort* tidak berdampak signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan *Audit Delay*. Namun demikian, teori tersebut dibantah dengan eksperimen yang dilakukan oleh (Puryati, 2020) dan (Wijayanti, 2019) berdasarkan hasil eksperimen dibuktikan dan dinyatakan pendapat pembaharuan bahwa *audit effrort* berdampak signifikan dan mempengaruhi sebab akibat *Audit Delay*.

Likuiditas menjadi sebab akibat dari faktor yang berdampak signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan pada *Audit Delay*. Likuiditas memperlihatkan kapabel atau tidaknya suatu perusahaan dalam membayarkan tanggung jawab keuangannya dalam waktu yang tepat dan singkat. Likuiditas menjadi rasio dan indikator dalam melakukan pengukur kapabilitas perusahaan dalam melakukan pemenuhan tanggung jawab dalam rentang waktu yang pendek atau sesingkat-singkatnya yang sudah jatuh tempo, dimana suatu perusahaan akan likuaditasnya meningkat pesat. Hal ini akan berdampak terhadap penyampaian laporan keuangan yang patuh dimana melaksanakan tanggung jawab tepat pada waktunya berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan dimana akan mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap kualitas laporan tersebut serta akan mempengaruhi tingkat penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan.

(Panjaitan, dkk, 2013) mengajukan pendapat pembaharuan dimana likuiditas berdampak positif dan saling mempengaruhi *Audit Delay* sebagai akibat adanya peningkatan nilai likuaditas yang menyebabkan durasi waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *Audit Delay* semakin meningkat juga. Namun demikian, pernyataan tersebut dibantahkan berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh (Artaningrum, dkk, 2017) menyampaikan pendapat bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap *Audit Delay,* apabila terjadi adanya peningkatan nilai likuiditas maka akan mempengaruhi penurunan terhadap waktu *Audit Delay.* Namun demikian, pernyataan tersebut sangat bertolak belakang dengan pendapat yang diajukan oleh (Pratama dan Africano, 2017) dimana antara likuiditas dan *Audit Delay* mempunyai hubungan yang tidak saling mempengaruhi anatara satu dengan yang lain.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu profitabilitas. profitablitas dapat diterjemahkan dan diartikan menurut sudut pandang ekonomi pasar yaitu suatu kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan nilai keuntungan atau dalam kata lain merupakan ukuran dalam bentuk persen yang menjadi dasar seberapa kapabelnya perusahaan dalam tingkatan yang dapat diterima. Profitabilitas merupakan perbandingan dari hasil yang ditunjukan dari keefektifitas manajemen yang mengacu dan mendasari terhadap hasil yang diperoleh dari aktivitas penjualan serta kepemilikan aset yang dikembangkan (:investasi). Profitabilitas merupakan perbanidingan

penilaian rasionya yang diukur dari kemampuan dari tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mendeskripsikan dan menterjemahkan suatu kapabiltas dari perusahaan yang mempergunakan asetnya untuk memperoleh laba dari aktifitas operasional perusahaan.

Menurut pendapat (Dwiastuti, 2020) menjelaskan profitabilitas berdampak dan memberi pengaruh pada *Audit Delay*. Semakin rendahnya dan menurunnya tingkatan profitabilitas, maka sangat memberi pengaruh dan berdampak pada menurunnya atau semakin mundurnya proses untuk mempublikasan laporan keuangan yang mempengaruhi tingkat kepepercayaan publik.

Namun demikian, adanya penurunan kualitas dan kemunduran laporan keuangan merupaka indikator *good news* atau *bad news* sebagai hasil kerja dalam waktu tertentu. Ketika adanya nilai kerugian yang cukup signifikan, biasanya perusahaan akan mengajukan permohonan untuk dilakukan auidit oleh auditor dalam jangka waktu yang cukup lama untuk kegiatan yang menyeluruh. Berbeda halnya dengan tingkat keuntungannya yang naik drastis dan cukup tinggierusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka biasanya perusahaan meminta agar pelaporan audit dilaksanakan dengan tempo yang sesingkat-singkatnya dalam penyelesaiannya yang disegerakan. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil riset yang dikemukan oleh Sambo & Wahyuningsi (2016) pernyataan tersebut mengajukan teori pembaharuan yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berdampak dengan *Audit Delay*.

Selanjutnya terdapa indikator yang menjadi nilai pengukuran suatu aset perusahaan yaitu indikator total aset.Total aset dipergunakan untuk penentuan indikator dari suatu perusahaan untuk menentukan ukuran besar dan kecilnya suatu perusahaan.

Apabila adanya peningkatan aset yang cukup besar, maka dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut mendeskripsikan kebesarannya. namun jika penilaian asetny dinilai kecil, maka dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut berukuran kecil. Penentuan indikator dalam penilaian dan pengukuran kondisi perusahaaan atau *Size* (:ukuran perusahaan) sangat mempengaruhi terhadap kebijakan suatu perusahaan untuk memilih KAP yang saling terkait satu sama lain antara ketersediaan pelayanan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil riset yang diajukan oleh (Prameswari dan Yustrianthe, 2015) besar-kecilnya pengukuran dan penilaian tergantung jumlah penilaian total asset, jumlah nilai yang di investasikan , pertumbuhan nilai aset dari modal, peralatan untuk kegitan produksi, ketersediaan sumber daya manusia yang bekerja di perusahaan, kemampuan relasi untuk mengembang usaha, kemampuan untuk menguasai pasar, *output* produksi, adanya penambahan nilai,peningkatan nilai pajak yang terlunasi. Hal ini merupakan fakta yang sebenarnya pada korporasi dan sangat melekat dengan kebesaran suatu perusahaan.

Namun demikian, sebuah model korporasi dapat ada di perusahaan berskala menengah dan kecil yang ditandai dengan kepiawaiannya untuk melaksanakan pengembangan yang memiliki fungsi yang sangat vital dan strategis dalam sistem perekeonomian. Ketika fungsinnya yang sangat vital dan strategis berperan pada perekonomian mikro dan makro akan tetapi untuk saat ini pengusaha yang berminat masih relatif kecil bahkan tergolong langka. Berdasarkan hasil riset dan pendapat yang diajukan (Pradewa dan Priono, 2021) suatu indikator pengukuran perusahaan berdampak pada *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan kecenderungan perusahaan tersebut dalam menyediakan sumber daya yang optimal, kompetenensi sumberdaya manusia, penggunaan teknologi dan peralatan modern, dan adanya sistem kontrol internal menurunkan jangka waktu *Audit Delay*.

Kerangka pemikiran yang akan diteliti ini memiliki 2 (dua) variabel kontrol yaitu reputasi KAP dan opini audit. Variabel kontrol berfungsi agar biasnya penghitungan hasil penelitian untuk memperoleh model empiris yang baik dan lengkap.(Retno dan Priantinah, 2012). Namun demikian penggunaan variabel kontrol didukung oleh reputasi KAP yang menjadi dasar dan acuan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan reputasi KAP mempunyai tingkat keahlian dalam kegiatan pengauditan yang memiliki nilai bobot yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi

peningkatan kualitas audit dengan berdaya guna dan berdaya manfaat. Meningkatnya kualitas dan kuantitas hasil audit berdampak signifikan terhadap kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Selain itu, peningkatan tingkat kepercayaan publik akan mempengaruhi kepercayaan pasar serta terbangunnya sikap percaya investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Nasser et al., 2006). Reputasi Kantor Akuntan Publik Perusahaan diminta untuk memberikan kepercayaan penuh kepada KAP dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan penyampaian laporan atau mempublikasikan bagaimana sistem kerja suatu perusahaan secara tepat berdasarkan fakta dan kenyataan yang sebenarnya. KAP dengan reputasi yang baik akan mempengaruhi tingkat kredibilitas suatu laporan yang berdaya guna dan berdaya manfaat . Hal ini tersebut dapat terlihat dengan adanya kecenderungan afiliasi antara KAP dan KAP besar serta dapat diterima secara umum. Namun demikian, keberadaan KAP besar berdampak signifikan terhadap hasil audit yang efesien dan efektif.

Selain itu, potensi sumberdaya manusia yang maksimal berpengaruh langsung terhadap permintaan jadwal audit yang semakin fleksibel sesuai dengan permintaan pasar sehingga menghasilkan kualitas audit tepat pada waktunya. Disisi lain, penyelesaian permohonan audit perusahaan yang tepat pada waktunya akan mempengaruhi reputasinya. (Prameswari dan Yustrianthre, 2015).

Perusahaan audit memiliki reputasi *Big Four* biasanya mempunyai kecenderungan untuk melakukan pengurangan *Audit Delay* dikarenakan keuangannya yang stabil untuk memperoleh auditor yang berkualitas serta didukung materi untuk melakukan penyelesaian audit diwaktu yang telah ditentukan (Ilaboya, 2014). KAP yang lebih besar dengan reputasi yang baik biasanya memiliki SDM yang handal dan berkualitas (Dibia dan Onwuchekwa, 2013). KAP bereputasi baik biasanya diisi oleh SDM yang berkapabilitas dan kompoten dalam bertugas untuk melaksanakan tugas pengauditan dengan memperhatikan keefesienan serta keefektifan sehingga penyelesaian audit merupakan visi KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tetap memperoleh rasa percaya kliennya (Sunaningsih, 2014).

(Ahmed, 2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tipe auditor (*Big Four*) memiliki implikasi yang negatif pada keterlambatan laporan audit. Hal tersebut juga didukung oleh kinerja manajemen perusahaan berskala besar yang lebih profesional serta pengendalian internal yang baik. Semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang membuat auditor memiliki waktu yang lebih banyak dalam pengauditannya. Implikasi ukuran perusahaan pada *Audit Delay* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki reputasi baik karena memiliki penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang *Audit Delay* yang pendek. Penelitian yang dilakukan (Sari dan Sujana, 2019) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Variabel kontrol selanjutnya yaitu Opini Audi yang merupakan suatu pendapat atas pemeriksaan dokumen keuangan sebagai rekomendasi hasil temuan oleh pengaudit. Auditor terdaftar yang melaksanakan tugas pemeriksaan dokumen keuangan akan menindaklanjuti hasilnya berupa pernyataan bahwa dokumen tersebut telah dilakukan pemeriksaan berdasarkan norma atau ketentuan akuntansi yang telah ditetapkan dengan dilengkapi oleh asumsi mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan yang telah dilakukan pemeriksaan (Tobing, 2014).

Ukuran KAP juga memperlihatkan kapabel atau tidaknya seorang auditor dalam bersikap profesional untuk tidak mudah dipengaruhi serta selalu menjunnjung tinggi asas profesionalisme, dikarenakan KAP tidak ada kaitannya dengan klien secara ekonomi. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyajian laporan keuangan dan dokumen keuangan atas hasil kerja perusahaan harus dilakukan secara tepat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, KAP sangat dibutuhkan perusahaan dalam mengontrol dan melaksanakan pengauditan dokumen keuangan suatu instansi berdasarkan laporan keuangan yang telah

disampaikan dari permohonan audit tersebutuntuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarka eksperimen dan pteori yang diajukam oleh Puryati (2020) menyatakan suatu opini audit berdampak pada *Audit Delay*.

Berdasarka permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dilakukan pengujian yaitu: 1. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?, 2. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay*?, 3. Apakah *Audit Effort* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?, 4. Apakah jenis Likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?, 5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?.

2. Tinjauan Pustaka

Audit Delay

(Wulandari dan Wiratmaja, 2017), *Audit Delay* merupakan tenggang waktu yang diperlukan oleh seorang pengaudit dalam melaksanakan tugas pengauditan dokumen keuangan berupa laporan keuangan final setelah dilakukan proses tutup buku tahun dan untuk selanjutnya dilakukan pengeluaran hasil audit atas laporan keuangan.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab keuangan dalam rentang waku yang singkat serta lama mengenai piutang. Solvabilitas menginformasikan dan menjelaskan keadaan finansial perusahaan secara terbuka dan transparan

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Tingkat kompleksitas perusahaan dapat dinilai dari beberapa faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh totalan dan lokasi produk, proses, unit bisnis (kantor cabang), serta beragamnya lini produk dan pasarnya . dimana hal ini akan memberi pengaruh pada waktu yang akan digunakan seorang pengaudit untuk melaksanakan tugas menyelesaikan auditnya yang berdampak pada pengaruh untuk *Audit Delay*.

Audit Effort

Audit Effort dapat didefinisikan sebagai log dari produk durasi pengauditan dilapangan berdasarkan penilaian anggota yang melaksanakan tugas pengauditan. (Esandika, 2017), mengidentifikasi dan mendefinisikan dampak negatif yang terutama dan membri pengaruh pada *audit effort* serta mengefesienkan dan mengefektivatskan pengauditan. Menurut (Simunic, 1980) dampak pengauditan yaitu hilangnya penilaian saat ini dikarenakan pelaporan finansial yang sudah dilakukan pengaudit kepada pihak ketiga serta memiliki asumsi bahwa berinvestasi dalam pendayagunaan audit bisa meminimlisir dampak buruk dari proses audit

Likuiditas

Likuiditas memperlihatkan seberapa mampunya perusahaan dalam melakukan pembayaran tanggung jawab finansialnya dalam rentang waktu yang pendek diwaktu yang tepat. Likuiditas adalah untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam melakukan pemenuhan tanggung jawabnya, dimana kelikuiditasnya yang tinggi merupakan hal yang diinginkan perusahaan karena dapat memberi pelaporan diwaktu seharusnya.

Profitabilitas

Profitabiitas merupakan palabilitas perusahaan dalam mendaptkan keuntungan berdasarkan perolehan dari hasil bersih penjualan, total investasi dan ekuitas (Sartono, 2011). Meningkatnya yang lebih tinggi pada profitabilitas dapat menunjukkan bahwa hasil pendapat perusahaan memiliki nilai baik. Hal ini tercermin dari penilaian hasil pemeriksaan dokumen

keuangan berupa laporan yang ditindaklanjuti dengan hasil audit yang sangat baik dengan memiliki daya guna dan daya manfat untuk kepentingan komsumsi publik dalam menambah wawasan dan informasi dalam tata kelola keuangan. Selain nilai tambah untuk menaikan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaaan tersebut (Utami & Yennisa, 2017).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Hartono, 2013).

Opini Audit

Opini Audit (Halim, 2015) menyatakana bahwa opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguankeraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Opini audit yaitu opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit (Mulyadi, 2014).

Reputasi KAP

Reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Perpindahan KAP yang dilakukan dari KAP *Big 4* ke KAP *Non Big 4* umumnya akan membawa dampak pada penurunan kualitas audit yang tentunya menurunkan kepercayaan dari investor dan lebih berisiko dibandingkan jika tetap menggunakan jasa KAP *Big 4* Chang *et al*, 2010, dan Rakow *et al*, 2010 dalam (Kurniaty, 2014).

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial/utang, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini solvabilitas dihitung menggunakan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Oleh karena itu, solvabilitas mengindikasikan kesehatan finansial dari perusahaan. Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (Apriyana, 2017).

H1 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay.*

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas Operasi Perusahaan adalah jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap tranksaksi dan catatan yang meyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Masalah manajerial dan organisasi yang rumit ditimbulkan oleh perusahaan yang memiliki berbagai jenis atau jumlah pekerjaan. Anak atau cabang perusahaan yang mempunyai kegiatan

usaha yang berbeda dengan kegiatan perusahaan lainnya, dalam kelompok perusahaan tersebut harus dikonsolidasikan. Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan induk perusahaan dan anak perusahaan digabungkan satu persatu dengan menjumlahkan unsurunsur yang sejenis dari aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban (PSAK No. 4, 2011).
H2: kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh *Audit Effort* Terhadap *Audit Delay*

Berbagai literatur mendefinisikan *Audit Effort* sebagai jumlah dari hari yang dihabiskan oleh tim audit. Waktu audit mengacu pada jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit keseluruhan, termasuk perencanaan audit, *fieldwork* dan riview. Data penelitian di kebanyakan negara diperoleh dari negaranya masing-masing ataupun di luar negeri sesuai dari data apa yang ingin didapat melalui kuisioner yang meliputi proses audit secara keseluruhan. *Audit Effort* dapat didefinisikan sebagai *log of the product* dari jumlah waktu audit lapangan dan ukuran tim audit (Esandika, 2017).
H3 : *Audit Effort* membeir pengaruh pada *Audit Delay*

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Likuiditas mempunyai pengaruh secara terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajibannya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya (Artaningrum, dkk , 2017).
H4: Likuiditas memberi pengaruh pada *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Salah satu faktor yang berimplikasi pada *Audit Delay* adalah profitabilitas, yakni kesanggupan perusahaan untuk meraih laba. Menurut Ashton et al (1987) dalam Ahmed (2010) menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator potensi risiko bisnis, yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang baik atau buruk. Manajemen akan cenderung meyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik yang menunjukkan penilaian kinerja perusahaan.
H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total asset), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.
H6 : Ukuran Perusahaan memberi pengaruh pada *Audit Delay*

3. Metode Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara acak yang diambil dari Mall yang ada matahari Store Di kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini konsumen produk *Maybelline* yang ada di Pekanbaru dengan jumlah indikator dikali 5 hingga 10, sehingga jumlah sampel yang yang representatif pada penelitian ini ialah: 175 sampel.

Jenis dan Sumber data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah data primer dan skunder.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner.

Metode analisis data

data dianalisis menggunakan analisis jalur (*Path Analisis*) dan analisis data secara kualitatif. Data diperoleh melaui penyebaran kuesioner. Selain itu juga dilakukan pengujian instrumental yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis, dan uji sobel.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode tahun 2019 - 2021 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2019 - 2021. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, maka deskriptif statistik sebagai berikut:

Tabe 1. Deskriptif Data Penelitian

Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	204	,11	3,13	,9010	,44056
Kompleksitas_Operasi	204	1	33	5,24	4,176
Audit_Effort	204	,01330	148,43716	1,0640026	10,37813287
Likuiditas	204	,12422	2,36867	16,5251618	166,32635827
Profitabilitas	204	,03	11,65	,3490	,81016
Ukuran_Perusahaan	204	4,82	12,74	4,2584	,34210
Valid N (listwise)	204				

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normalsehingga dapat dipakai dalam *statistic parametric (statistic inferensial).* Jika terdapat normalitas maka akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini menguji normalitas menggunakan *normal probability plot* kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai p > 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel *probability plot* yang ditelititerdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada gambar 4.1:

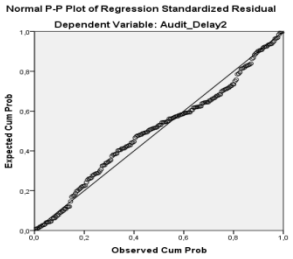

Gambar 1. Uji Normalitas dengan P-P Plot

Sumber: data olahan SPSS (2022)

Pada gambar 1 terlihat dari *normal probability plot* di atas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar sekitar garis diagonal atau mengikutidan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitumenguji modal regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau *independent.* Sebuah model regresi bisa dikatakan multikolinearitas apabila terjadi hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	s Solvabilitas	,920	1,087
	Kompleksitas_Operasi	,935	1,069
	Audit_Effort	,061	1,590
	Likuiditas	,986	1,014
	Profitabilitas	,061	1,615
	Ukuran_Perusahaan	,985	1,046

a. Dependent Variable: Audit_Delay2

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, Jika varians dari residual satupengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi omokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 3. Uji Heterokedasitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,227	,854		8,466	,000
	Solvabilitas	,027	,087	,022	,314	,754
	Kompleksitas_Operasi	-,023	,024	-,067	-,947	,345
	Audit_Effort	,411	,230	3,014	1,787	,075
	Likuiditas	,001	,001	,106	1,536	,126
	Profitabilitas	-,447	,251	-2,999	-1,778	,077
	Ukuran_Perusahaan	,398	,173	,166	2,302	,062

a. Dependent Variable: Audit_Delay2

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Hasil Uji autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui dimana variabel tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Pengujianautokorelasi ini dilakukan dengan mengujikan korelasi diantara masing-masing data dalam satu variabel independen dengan menggunakan *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* adalah sebuah tes yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*Predistion error*) dari sebuah analisis regresi. Suatu model regresi linear yang terdapat pengaruh oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data time series. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584[a]	,374	,423	1,78425	3,456

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kompleksitas_Operasi, Audit_Effort, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit_Delay2

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi *Audit Delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *SPSS* (*Statistical Package for Social Science*) 20 *for windows*, sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan regresi linear berganda adalah 5% atau dengan tingkat si 0,05 (a=0,05).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,007	1,843		3,801	,000
	Solvabilitas	-,209	,228	-,065	-,917	,360
	Kompleksitas_Operasi	-,026	,024	-,078	-1,099	,273
	Audit_Effort	,124	,062	,854	1,948	,024
	Likuiditas	,001	,001	,108	1,578	,116
	Profitabilitas	1,268	,427	,864	1,953	,018
	Ukuran_Perusahaan	1,436	,548	,628	1,985	,024

a. Dependent Variable: Audit_Delay2

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah. Tabel dibawah ini memperlihatkan koefisien determinasi.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584[a]	,374	,423	1,78425

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kompleksitas_Operasi, Audit_Effort, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan
b. Dependent Variable: Audit_Delay2

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk melengkapi atau mengontrolhubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik.

Tabel 7. Hasil Uji t Pada Variabel Kontrol

Variabel Kontrol	Koefisien Regresi (B)	t tabel	t hitung	sig
Opini Audit	0,289	1,656	1,682	0,042
Reputasi KAP	0,281	1,656	1,679	0,039

Sumber : Data Olahan SPSS, 2022

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah membahas hasil data yang diperoleh tentang bagaimana variabel independen memberi pengaruh pada variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama Solvabilitas (X_1) menunjukkan bahwa t_{hitung} (-0,65) < t_{tabel} (1,656) dan tingkat signifikansi 0,360 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y) atau hipotesis pertama (H1) ditolak. Berarti besar kecilnya solvabilitas yang diperoleh tidak akan mempengaruhi *Audit Delay* perusahaan di masa yang akan datang.

Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay,* hal ini menunjukkan besar kecilnya *debt to total asset* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena walaupun perusahaan memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan karena auditor telah diberikan waktu untuk melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu tidak ada alasan aditor untuk penundaan penyampaian atas laporan keuangan.

Selain itu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap proses penyelesaian audit

laporan keuangan. Hal ini disebabkan auditor berkerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yang mana sesuai dengan standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam Standar Profesional akuntan publik maka hasil ini bertentangan dengan teori yang menyatakan perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi akan memiliki waktu audit yang lama karena jika hutang perusahaan tinggi, maka akan berdampak juga dengan tingginya resiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramadhany, Suzan, dan Dillak (2018) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Kuncaratrah (2019) dan Handarudigdaya, dkk (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

2. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua Kompleksitas Operasi (X_2) menunjukkan bahwa t_{hitung} (-1,099) < t_{tabel} (1,656) dan tingkat signifikansi 0,273 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompleksitas Operasi (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y) atau hipotesis kedua (H2) ditolak.

Jumlah entitas anak tidak mempengaruhi lamanya proses pengauditan laporan keuangan dikarenakan suatu perusahaan sudah memiliki seorang akuntan yang profesional dalam membuat laporan konsolidasi dan seorang auditor mampu mengaudit beberapa entitas anak dengan baik karena pembagian tugas yang sesuai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Abdurahim, 2017) yang menyatakan jika tidak ada pengaruh kompleksitas operasi yang dikontribusikan pada *Audit Delay*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Darmawan & Widhiyani, 2017), bahwa pengaruh positif diberikan pada *Audit Delay* dari variabel kompleksitas operasi perusahaan. Begitupun dengan penelitian (Sari dan Sujana, 2021) serta Pratiwi & Wiratmaja (2018) bahwa terdapat pengaruh yang diberikan pada *Audit Delay* dari kompeksitas operasi perusahaan.

3. Pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga *Audit Effort* (X_3) menunjukkan bahwa t_{hitung} (1,983) > t_{tabel} (1,656) dan tingkatsignifikansi 0,049 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Effort* (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y) atau hipotesis ketiga (H3) diterima.

Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya suatu kontrak dimana satu atau lebih principal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan agen (Yeniatie dan Destriana, 2012). Dalam hal ini pihak perusahaan menuntut adanya ketepatan waktu dalam penyelesaia audit kepada pihak auditor atas jasa yang telah dibayarkan.

Berbagai literatur mendefinisikan *Audit Effort* sebagai jumlah dari hari yang dihabiskan oleh tim audit. Waktu audit mengacu pada jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit keseluruhan, termasuk perencanaan audit, *fieldwork* dan riview. Data penelitian di kebanyakan negara diperoleh dari negaranya masing-masing ataupun di luar negeri sesuai dari data apa yang ingin didapat melalui kuisioner yang meliputi proses audit secara keseluruhan. *Audit Effort* dapat didefinisikan sebagai *log of the product* dari jumlah waktu audit lapangan dan ukuran tim audit (Esandika, 2017). Ada nilai praktis dan akademis penting dalam mengindentifikasi dan mengkonfigurasi risiko utama yang mempengaruhi *Audit Effort* untuk mengurangi risiko utama yang mempengaruhi *Audit Effort* dan meningkatkan efesiensi audit dan efekttifitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2019) menyatakan bahwa *Audit Effort* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Esandika, 2017) yang menyatakan jika *audit effort* berpengaruh terhadap *audit delay*. Naun hasil dari penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukkan oleh (Vuko Marko, 2014) yang menyatakan bahwa *Audit Effort* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat Likuiditas (X_4) menunjukkan bahwa t_{hitung} (1,578) < t_{tabel} (1,656) dan tingkat signifikansi 0,116 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y) atau hipotesis keempat (H4) ditolak.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala bentuk kewajibannya merupakan makna dari likuiditas Dalam teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal (investor) dari manajemen perusahaan dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumati,2019). Dalam penelitian ini likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Namun hasil penelitian ini menunjukan hasil yang berbeda. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah juga ingin melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman kreditor.

Bagi kreditor semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan mengindikasikan bahwa terdapat suatu masalah yang terjadi pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran (2020). Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) dan Artaningrum et al (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap audit report lag.

5. Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima Profitabilitas (X5) menunjukkan bahwa t_{hitung} (1,963) > t_{tabel} (1,656) dan tingkat signifikansi 0,035 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X5) terhadap *Audit Delay* (Y) atau hipotesis keempat (H5) diterima.

Hubungan teori keagenan dengan profitabilitas yaitu ketika profitabilitas perusahaan besar maka manajemen sebagai agen akan mempercepat pelaporan keuangan perusahaan, guna untuk mengumumkan “good news” kepada prinsipal sebagai pengguna laporan keuangan dan sebagai pengambil keputusan untuk perusahaan. Sehingga mengurangi konflik kepentingan informasi antara agen dengan priscipal.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Penelitian Na’im (2019) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti (2020) dan Rosalia, dkk (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Karena perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi atau rendah tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Andini (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat Ukuran Perusahaan (X6) menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,185) > t_{tabel} (1,656) dan tingkat signifikansi 0,030 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X6) terhadap *Audit Delay* (Y) atau hipotesis keempat (H6) diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, akan mempengaruhi *Audit Delay*.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori keagenan yaitu, pada perusahaan besar manajemen lah yang memegang penuh kendali atas perusahaan dapat memanfaatkan

kemampuan finansial perusahaaan untuk memberikan intensif yang lebih kepada auditor agar mempercepat proses auditingnya, sebagai langkah pemenuhan kewajiban kepada principal.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total asset), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Menurut (Andi Kartika, 2011), "Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan". Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Andi Kartika, 2011) perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah dan badan pengawas permodalan. Perusahaan yang memilki pengendalian internal yang baik akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan dan juga dengan adanya pengendalian *intern* yang efektif dapat menekan risiko terjadinya *fraud*. Dengan demikian, auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat.

Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Ukuran Perusahaan dapat dilhat dari total asset yang dimiliki perusahaan*.* Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Audit Delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian *internal* yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Setiono dan Rubiyanto, 2019), (Pradewa dan Priono, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Rachman dan Andini, 2016) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena walaupun perusahaan memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan karena auditor telah diberikan waktu untuk melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu tidak ada alasan aditor untuk penundaan penyampaian atas laporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Banyaknya kepemilikan anak perusahaan dapat

menyebabkan *audit delay* berkepanjangan, karena seorang auditor akan memerlukan waktu yang cukup banyak dalam mengaudit anak cabang sebelum mengaudit induk perusahaan

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *audit effort* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. *Audit effort* adalah upaya auditor dalam menilai resiko audit, resiko audit yang akan muncul selama proses pengauditan dimulai dari pembentukan tim audit sampai dikeluarkannya opini audit sehingga akan mempengaruhi *Audit Delay*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan terhadap *Audit Delay*. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Namun hasil penelitian ini menunjukan hasil yang berbeda. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah juga ingin melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman kreditor.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi akan mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan.

Daftar Pustaka

Agoes, S. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik.* Jakarta : Salemba Empat.

Agus, S. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta : BPFE.

Agustina dan Aldie. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*.

Al, A. e. (2015). *Auditing.* Jakarta : Erlangga.

Anak Agung Gede Wiryakriyana, dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .*

Anggy Rizki Pradewa dan Hero Priono. (2021). Reputasi KAP Memoderasi Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities, dan Transportation Tahun 2016 – 2018*. Jurnal Manajemen Bisnis.*

Angruningrum, S & Wirakusuma. 2013. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas oprasi, reputasi KAP dan komite audit pada Audit Delay. E*jurnal Akuntansi universitas Udayana.*

Boynton, W. (2015). *Modern Auditing Jilid 1 Edisi 7.* Jakarta : Erlangga.

Che-Ahmad, A. (2012). *Adoption of IFRS 138 and Audit Delay in Malaysia.* International Journal of Economics and Finance.

Damayanti, S. Dan M. Sudarma. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.

Dewi, S. G. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan–Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010–2012*). S**kripsi S1 Fakultas.*

Dibia, N. d. (2013). *An Examination of The Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange. International Journal of Business and Social Research (IJBSR).*

Dwiastuti, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018). Skripsi Akuntansi.

Dyah Aulia Rachman dan Lilis Ardini. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi*. J*urnal Ilmu dan Riset Akuntans*i. 5(7).

Eksandy, A. (. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). C*ompetitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(2).

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.

Halim, A. d. (2013). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi.* Jakarta : Salemba Empat.

Handarudigdaya, dkk. (2019). Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia: Study Meta Analysis*. Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis (JTTB).*

Hari Setiono Dan Rubiyanto. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak.*

Hartono, J. (2013). *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi.* Yogyakarta : CV. Andi Ofset.

Hilmi dan Ali. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006*. Simposium Nasional Akuntansi XI.*

Ikatan Akuntansi (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.

Ilaboya, O.J. and Christian, Iyafekhe. (2014). Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science,* 4(13).

Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 10(2).

Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic.*

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.

Kieso dan Weygandt. (2011). *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta.

Mulyadi. (2014). *Auditing. Edisi keenam.* Jakarta : Salemba Empat.

Nabila. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*

Nasser, e. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia*. Managerial Auditing Journal,*. 21.

Ni Wayan Anindyanari Candranita Pinatih, dan I Made Sukartha. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi *Universitas Udayana.*

Prameswari, A. S. (2015). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting.*

Praptika dan Rasmini. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Cunsumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Ratnasari, S. N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi.*

Rustiarini dan Sugiarti. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Dela*y. Jurnal Ilmiah dan Humanika.*

Ruth Elvienne dan Prima Apriwenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Auditing* .

Sambo, E. M. & Wahyuningsi, S. . (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK).*

Sihombing, T. (2021). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan reputasi KAP sebagai moderasi. *Jurakunman.* 14.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung : CV. Alfabeta.

Sunaningsih, S. N. (2014). *F*aktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012)*. Skripsi.*

Susilawati, C. (2014). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45.* Ju*rnal Akuntansi.*

Syahida, D. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemodera*si. Jurnal Akuntansi.*

Vina Kurniaty, e. a. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon.*

Wijayanti, S. (2019). Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Dan Perkembangan Akuntansi.*

Wulandari, P., & Wiratmaja, I. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distres Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi.*

Yuliesti Rosalia, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemodera*si. SIKAP.* 4(1).